

**HUBUNGAN ANTARA *FAMILY FUNCTIONING* DENGAN *ACADEMIC
ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA BARU TAHUN PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Psikologi (S.Psi)



Oleh:

Annisa' Ainun Adha

(J71215050)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
SURABAYA**

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Family Functioning* dengan *Academic Adjustment* pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 16 Juli 2019

METERAI
TEMPEL
ABF39ADF178753940
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Annisa' Ainun Adha

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Hubungan Antara *Family Functioning* Dengan *Academic Adjustment* Pada Mahasiswa Baru
Tahun Pertama.**

Oleh:

Annisa' Ainun Adha

NIM. J71215050

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Rizma Fithri, S.Psi, M.Si



Scanned with
CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

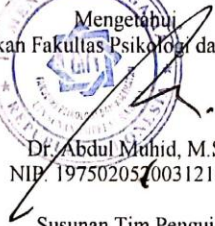
SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *FAMILY FUNCTIONING* DENGAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA BARU TAHUN PERTAMA

Yang Disusun Oleh
Annisa'Ainun Adha
(J71215050)

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 1 Agustus 2019

Mengetahui
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan


Dr. Abdul Mahid, M.Si
NIP. 197502057003121002

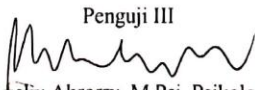
Susunan Tim Penguji
Penguji I


Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 197403121999932001

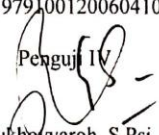
Penguji II


Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197406122007102006

Penguji III


Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005

Penguji IV


Tatik Mukheyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa'Ainun Adha
NIM : J71215050
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : annisaainun97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan antara *Family Functioning* dengan *Academic Adjustment* pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis


(Annisa'Ainun Adha)

dan pertama sebanyak 51 mahasiswa. Untuk teknik analisis menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment*. nilai signifikansi analisis adalah $0,000 < 0,05$ dengan harga koefisien 0,574 yang artinya terdapat hubungan yang searah pada penelitian kali ini.

Kata kunci: *academic adjustment, family functioning*

Kata kunci: *academic adjustment, family functioning*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between family functioning and academic adjustment to new students in the first year. This research is correlational research using the Likert scale in the data collection technique. Likert scale consists of academic adjustment scale and family functioning. The academic adjustment scale has a reliability of 0.816 and the family functioning scale has a reliability of 0.801. The subjects in this study were drawn from all the first-year midwifery student populations of 51 students. For analysis techniques using product moment analysis. The results showed that there was a relationship between family functioning and academic adjustment. the significance value of the results of the analysis is $0,000 < 0,05$ with a coefficient price of 0,574 which means that there is a unidirectional relationship in this study.

Keywords: academic adjustment, family functioning

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	vix
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Keaslian Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. <i>Academic Adjustment</i>	10
1. Pengertian <i>Academic Adjustment</i>	12
2. Aspek aspek <i>Academic Adjustment</i>	12
3. Faktor-Faktor <i>Academic Adjustment</i>	15
4. Kriteria <i>Academic Adjustment</i>	18

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah berhenti dilakukan manusia selama hidupnya. Melalui proses belajar manusia dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga yang mengadakan proses belajar tersebut. Di Indonesia, sebagian besar remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terdapat banyak alasan, seperti mengenyam pendidikan tinggi, memperoleh gelar, menambah pengetahuan, hingga mengembangkan diri Sharma (2012).

Ketika memasuki perguruan tinggi, individu dihadapkan dengan kondisi berbeda dengan yang biasa ditemui saat disekolah menengah. Perbedaan ini berhubungan dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, cara dosen mengajar dikelas, tugas perkuliahan, materi pembelajaran yang sulit, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), sistem akademik perkuliahan yang berbeda seperti adanya SKS (Satuan Kredit Semester), hal-hal tersebut menyebabkan mahasiswa baru membutuhkan proses dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di Perguruan Tinggi. Penyesuaian di Perguruan Tinggi setelah bangku sekolah menengah dapat menjadi transisi yang sulit bagi mahasiswa.

Tahun pertama dalam menjalani perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik Syah (2014). Mahasiswa harus mampu mengikuti tuntutan akademik yang semakin meningkat hingga pada kelulusan. Jika mahasiswa gagal untuk menyesuaikan diri dalam tugas yang semakin banyak, mereka akan cenderung menarik diri Ardani & Adam (2014).

Budaya baru yang bervariasi dan khususnya perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut menyebabkan banyak kendala yang harus diatasi, terutama adaptasi dengan lingkungan akademik, tempat tinggal baru, serta kebiasaan baru. Hal itu menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian akademik dan dibutuhkan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas untuk mencapai hasil tertentu.

Dalam hal ini serupa terjadi pada mahasiswa baru Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, setelah dilakukan wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2019, bahwa mahasiswa sedikit mengalami kesulitan seperti penyampaian dosen saat mengajar, dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas mengakibatkan kurangnya fokus terhadap apa yang disampaikan. Selain itu mahasiswa terkadang juga merasa takut saat menghadapi ujian, karena kurangnya persiapan dan kurangnya pemahaman materi. Metode pengajaran yang berbeda seperti di SMA membuat mahasiswa merasa kesulitan, karena dosen hanya memberikan gambaran tidak menjelaskan secara detail. Dari fenomena yang telah ada,

Alasan memilih subjek dari mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri adalah karena bentuk pendidikan pada sekolah kesehatan lebih runtut, seperti menempuh mata kuliah yang cukup sulit, menemui beberapa kali praktikum, dan mengerjakan tugas seperti membuat tutorial. Hal ini membuat mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri memiliki usaha yang lebih besar untuk mencapai *academic adjustment* yang baik. Berbeda dengan mahasiswa yang bukan dari sekolah kesehatan, pada selain sekolah kesehatan mahasiswa mendapatkan praktikum yang lebih sedikit, bahkan bisa jadi tidak ada praktikum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Porter (dalam Sulviana, 2015) menjelaskan tentang mahasiswa yang penyesuaian akademiknya tidak

Academic adjustment atau penyesuaian akademik adalah kemampuan dimana kebutuhan dan tuntutan akademik terpenuhi secara memadai, berguna, dan memuaskan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi *academic adjustment*, Taylor (1995 dalam Ardani & Syah, 2014) mengatakan bahwa poin paling penting adalah hubungan dengan orang tua.

Seberapa baik keluarga memenuhi fungsi-fungsinya dikenal sebagai *family functioning*. Interaksi dalam keluarga sangat berkaitan dengan keberfungsian keluarga karena dalam interaksi itulah keluarga menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan dari masing-masing anggotanya Walsh (200, dalam Mustapa 2014). Keluarga merupakan sebuah sistem, dalam sistem ini terdapat sebuah unit yang disebut dengan anggota keluarga. Berfungsi atau tidaknya suatu keluarga dapat dilihat dari persepsi pada masing-masing anggota tersebut.

[illegible]

Penelitian yang dilakukan Warsito (2009) yang membahas tentang self efikasi dengan *academic adjustment* dan juga prestasi akademik. Hasil dari penelitian ini adalah positif, prestasi akademik dicapai mahasiswa yang lebih banyak disebabkan secara langsung oleh self efikasi dan secara tidak langsung melalui *academic adjustment*. Artinya dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam suatu situasi dan berusaha dengan keras, tidak mudah menyerah terhadap rintangan yang ada, maka mahasiswa akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi pula. Mahasiswa merasa lebih mudah mendapatkan prestasi akademik secara langsung dengan berusaha dan belajar lebih cepat, dibandingkan dengan mencapai prestasi akademik dengan memenuhi ketentuan-ketentuan akademik yang dianggap banyak dan memberatkan.

[illegible]

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Academic Adjustment

Adjustment (penyesuaian) menurut Chaplin (1995), mendefinisikan sebagai variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dalam memuaskan kebutuhan kebutuhan dan menegakkan hubungan yang humoris dengan lingkungan sosialnya dan fisiknya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian adalah usaha yang dilakukan individu agar untuk mengatasi hambatan yang ada sehingga individu dapat bertahan pada lingkungannya (Sulviana, 2015).

Adjustment menurut Schneider (dalam Semiun, 2005) mendefinisikan penyesuaian sebagai suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan-kebutuhan dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia objektif tempat individu hidup dengan melakukan proses memahami, mengerti, dan berusaha melakukan apa yang diinginkan dirinya maupun lingkungannya.

Menurut Schneidrs (dalam Semiun, 2005 dan Kenenbudi, 2008). Mengemukakan bahwa penyesuaian akademik adalah, kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memenuhi ke-2 macam tuntutan (internal & eksternal) secara seimbang sesuai dengan kemampuannya. Tuntutan-tuntutan tersebut adalah , tuntutan yang berasal dari dalam diri individu

Menurut Grasha dan Krischenbaum(1980). Penyesuaian akademik adalah upaya seseorang untuk mengatasi kejadian dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian akademik merupakan usaha individu dalam mencocokkan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan yang dihadapi nya.

[illegible]

Faktor-faktor yang mempengaruhi *academic adjustment* menurut

a) Faktor kepribadian

b) Faktor sosial

c) Faktor biologis

[illegible]

a) Kinerja yang baik, jika tidak ada kinerja maka akan sulit akan sulit melihat seseorang memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang memadai dan memuaskan.

b) Usaha yang memadai, jika siswa melakukan suatu hal sebisa mereka, tanpa memperhatikan nilai yang mereka capai maka dari sudut penilaian harus di evaluasi kemampuannya. Tapi jika dia sudah berusaha dengan keras tapi, nilainya gagal yang bisa disimpulkan adalah usahanya harus diarahkan ke pencapaian yang lain.

c) Menerima pengetahuan yang bermanfaat, dalam mendapatkan kesuksesan akademik, pastinya sangat butuh menerima pengetahuan dimana semua usaha akademik diarahkan pada hal yang bermanfaat.

d) Perkembangan intelektual, dimana mahasiswa belajar menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip, dan teori-teori yang efisien dan menguntungkan. Menguntungkan bukan dalam artian secara ekonomi saja, tetapi lebih kepada kesuksesan menggunakan intelegensi untuk menyelesaikan masalah personal.

[illegible]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *family functioning* merupakan sejauh mana interaksi keluarga dalam menjalankan dengan tetap mengupayakan kesejahteraan dan perkembangan emosi, fisik, dan psikologis masing-masing anggota keluarga.

McMaster Model of Family Functioning (MMFF) dikembangkan oleh Epstein Bishop dan Levin dan telah dikembangkan selama lebih dari 40 tahun. Model MMFT ini mendeskripsikan perangkat struktur dan organisasi dari kelompok keluarga dan pola transaksi antara anggota keluarga yang dapat membedakan fungsi keluarga yang dapat membedakan antara fungsi keluarga yang baik dan kurang baik Epstein (1983, dalam Pratiwi 2014).

[illegible]

- a) Setiap anggota keluarga berhubungan satu sama lain.
- b) Satu bagian keluarga tidak bisa dipahami jika dipisahkan dari sistem keluarga yang lain.
- c) Keberfungsian keluarga tidak bisa dipahami secara utuh hanya dengan memahami satu bagian saja dari sistem keluarga.
- d) Struktur dan organisasi keluarga merupakan faktor penting yang menentukan perilaku dari setiap anggota keluarga.
- e) Pola transaksional dari sistem keluarga adalah aspek penting untuk membentuk perilaku dari setiap anggota keluarga.

1) Penyelesaian masalah

[illegible]

Dalam proses penyelesaian masalah ada 7 tahapan yang harus dilalui (Epstein, dkk.,1978):

- [illegible]

Menurut MMFF, keluarga yang dapat menyelesaikan masalah instrumental dan afektif dengan baik serta paling banyak melalui tahapan-tahapan proses penyelesaian masalah di atas, tergolong dalam keluarga yang paling dapat berfungsi secara efektif. Sementara keluarga yang tidak dapat menyelesaikan kedua jenis masalah tersebut serta tidak mampu melalui tahapan penyelesaian masalah bahkan berhenti sebelum tahapan pertama (tidak dapat mengidentifikasi masalah) adalah keluarga yang paling tidak dapat berfungsi secara efektif.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena dapat membantu keluarga untuk menunjukkan kebutuhan, keinginan dan perhatian pada anggota keluarga yang lain Akhlaq, Malik, & Khan (2012). Komunikasi dalam keluarga juga dapat membantu anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam keluarga Peterson & Green (2009, dalam Akhlaq, Malik, & Khan, 2012).

[illegible]

Ada beberapa fungsi yang harus dilakukan secara terus menerus oleh para anggota keluarga agar sistem yang efektif dan sehat tetap terjaga dalam keluarga. Epstein, dkk. (2003) Membagi fungsi-fungsi tersebut ke dalam lima fungsi dasar, yaitu:

- a) penyediaan kebutuhan dasar, seperti uang, makanan, pakaian, tempat tinggal.
- b) Pengasuhan dan dukungan, meliputi rasa nyaman, kehangatan, dan dukungan bagi para anggota keluarga.
- c) Pemenuhan kebutuhan seksual, suami dan istri merasa puas dan dapat memuaskan pasangan secara seksual. Dalam hal ini kedekatan secara emosi juga penting karena kepuasan dapat diekspresikan meski dengan sedikit atau tanpa aktivitas sekalipun.
- d) Perkembangan pribadi, meliputi tugas yang berkaitan dengan pengembangan diri misalnya tugas yang berkaitan dengan perkembangan fisik, emosi, pendidikan, dan sosial anak atau hal-hal yang berkaitan dengan karir pada orang dewasa.
- e) Pemeliharaan dan pengaturan sistem keluarga, area ini termasuk beberapa tindakan yang diperlukan untuk menjaga standar keluarga seperti pengambilan keputusan, memberi batasan berkaitan dengan keanggotaan keluarga

dengan baik atau tidak cukup jelasnya pembagian tugas dan tidak ada sistem untuk memastikan fungsi keluarga terpenuhi.

4) Respon Afektif

Respon afektif didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk merespon berbagai variasi stimuli dengan kuantitas dan kualitas perasaan yang sesuai Epstein (1983). Dalam dimensi ini, affective responsiveness didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi respon terhadap stimulus dengan perasaan yang tepat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Aspek kualitatif berhubungan dengan kemampuan anggota keluarga untuk menampilkan segala emosi yang bias dialami manusia dan emosi yang muncul sesuai dengan stimulus atau konteks situasi. Sementara itu, aspek kuantitatif berhubungan dengan durasi dan intensitas emosi yang dirasakan.

Emosi dibagi menjadi dua oleh Epstein, dkk. (2003), yaitu emosi kesejahteraan seperti kehangatan, dukungan, cinta, menenangkan, kesenangan dan kebahagiaan dan emosi darurat seperti kemarahan, ketakutan, kesedihan, kekecewaan, dan depresi. Keluarga yang dikatakan berfungsi secara efektif dapat menampilkan seluruh respon emosi yang bervariasi dan sesuai dengan situasi selain itu, emosi yang dirasakan berada pada intensitas dan durasi yang tepat. Pada keluarga yang tidak

Keterlibatan afektif menurut Epstein (1983) adalah sejauh mana anggota keluarga menunjukkan penghargaan dan keterkaitan pada aktivitas dan minat anggota keluarga lainnya.

a) Kurang terlibat: tidak menunjukkan rasa tertarik sama sekali

c) Keterlibatan narsistik: tertarik pada anggota lain hanya sejauh perilaku mereka bermanfaat bagi diri sendiri

e) Terlalu terlibat: menunjukkan minat dan keterlibatan yang berlebihan terhadap anggota lain

[illegible]

6) Kontrol Perilaku

Ada empat gaya dari kontrol perilaku yang ditentukan oleh standart dan seberapa jauh sebuah perilaku dapat diterima:

- [illegible]

Dari keempat gaya tersebut, keluarga yang paling efektif menggunakan gaya flexible behavior control sementara keluarga yang paling tidak efektif menggunakan gaya chaostic behavior control

1) Cohesion

Terdapat empat level *cohesion* yaitu *disengaged* (sangat rendah), *separated* (rendah menuju merata-rata), *connected* (rata-rata menuju tinggi). Dan *enmeshmed* (sangat tinggi). Hipotesis

2) Flexibility

3) *Communication*

[illegible]

C. Hubungan Antara *Family Functioning* dengan *Academic Adjustment*

Saat memasuki kehidupan perguruan tinggi, mahasiswa akan menjumpai banyak tantangan serta tuntutan. Untuk itu mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan akademik. Menurut Baker dan Stryk (dalam Suliviana, 2015) dalam mengartikan penyesuaian akademik atau *academic adjustment* adalah sejauh mana seseorang dapat mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan

tugas akademik, keberhasilan dalam akademik, berusaha, serta kepuasan dalam lingkungan. Dalam penyesuaian akademik, remaja akan mengevaluasi tuntutan apa saja yang diberikan pihak sekolah. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut peserta didik akan mengevaluasi pula ada atau tidaknya sensitifitas dari orang tua akan kebutuhan anaknya di sekolah sebagai hal yang menentukan penerimaan dukungan sosial (Sarafino, 1994). Hal tersebut berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi sebagai bekal untuk menjalani pendidikannya atau derajat kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima (Sarason, 1990).

Untuk dapat menyesuaikan akademik secara baik, seseorang dapat dipengaruhi hal seperti dukungan sosial. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dengan baik maka akan dapat menyesuaikan dengan baik dan juga mahasiswa kurang merasa tertekan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan. Menurut Surya (2012) keluarga adalah satuan kelompok sosial yang terkecil serta dapat mempengaruhi interaksi sosial individu, kemudian dikembangkan pada masyarakat. Dengan begitu maka dukungan tersebut sangat dibutuhkan oleh remaja. Dukungan mana yang dibutuhkan tergantung dari kondisi dan situasi remaja itu sendiri (Sarafino, 1994).

Dukungan orang tua yang diterima kemudian dimaknakan oleh remaja sebagai kesempatan yang dapat membantu dan mengarahkan remaja untuk berkembang. Pemaknaan tersebut dipersepsi sebagai adanya

dukungan sosial orang tua. Dapat dikatakan bahwa sejauh mana remaja mendapatkan dukungan dari orang tuanya akan menentukan pula bagaimana penyesuaian akademik di perguruan tinggi.

Individu yang memaknakan dirinya mendapatkan dukungan sosial orang tua seperti penghargaan dan perhatian yang membuat remaja memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan penyesuaian akademiknya di sekolah pada akhirnya akan memunculkan remaja yang memiliki penyesuaian akademik yang baik, serta hasil prestasi belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, remaja yang memaknakan bahwa dirinya tidak mendapatkan penghargaan dan perhatian dari orang tuanya secara tepat dan memandang hal tersebut sebagai hambatan dan menilai dukungan orang tua yang diterimanya rendah maka akan menjadikan remaja memiliki penyesuaian akademik yang buruk dan prestasi akademik yang diperoleh menjadi rendah.

Fungsi keluarga menurut Epstein, Bishop, Levis (1980) untuk mengembangkan anggota keluarga dalam hal sosial, psikologis, dan biologis. Dukungan kasih sayang dan dorongan bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masa transisi yang sulit merupakan contoh dari fungsi sebuah keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mahasiswa terhadap penyesuaian akademik dimasa perkuliahan.

Untuk dapat menyesuaikan diri secara akademik dengan baik, seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal seperti keberfungsian keluarga atau sering disebut *family functioning*. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi performa akademik, Taylor (1995 dalam Ardani & Syah 2014) berpendapat bahwa poin paling penting adalah hubungan dengan orang tua. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh orang tua terhadap *academic adjustment*. *Secure attachment* dari orang tua kepada anak memiliki hubungan positif dengan *academic adjustment* yang baik Brandford & Lyddon (1993 dalam DeWall, 2005). Cutrona (1994 dalam Ardani & Syah 2014) menemukan hubungan antara kepedulian orang tua dan komunikasi yang baik dalam keluarga terhadap *academic adjustment*.

Orang tua dan anak memiliki hubungan emosional yang erat, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar selama pendidikan. Pada

kenyataannya, banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anak saja sudah cukup tanpa memperhatikan proses dan hasilnya. Padahal dukungan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi mahasiswa yang akan menjadi awal untuk pencapaian prestasi akademik dan cita-cita mahasiswa di masa depan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong, 2008 (dalam Lestari 2012) yang mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua terbukti berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik.

Individu yang sedang mengalami masa transisi menjadi mahasiswa baru dan mendapatkan bantuan penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku dari keluarga maka akan dapat menyesuaikan akademik (*academic adjustment*) dengan baik. Namun jika individu tidak mendapatkan bantuan menyelesaikan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku dari keluarga maka penyesuaian akademik (*academic adjustment*)nya kurang maksimal. Berdasarkan uraian diatas, kerangka teori dapat divisualisasikan sebagai berikut:

BAB III

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana pada penelitian kuantitatif menekankan pada metode pengambilan data yang berupa angka dan dianalisa dengan cara statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti Azwar (2004).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional yang menguji teori-teori yang ada dengan meneliti variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua, diantaranya *academic adjustment* sebagai variabel terikat dan *family functioning* sebagai variabel bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah langkah dalam menetapkan variabel-variabel yang menjadi tolak ukur dalam penelitian dan menentukan fungsi dari setiap variabel Azwar (2010). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh variabel lain. Variabel ini juga yang bergantung pada variabel bebas, dimana variabel ini

menggunakan hasil dari pengaruh variabel bebas Creswell (2012).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *academic adjustment*.

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menyebabkan atau memiliki efek pada keberlangsungan variabel yang lainnya Creswell (2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *family functioning*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi tentang variabel yang dipaparkan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Academic Adjustment

Academic adjustment adalah tingkat kemampuan perubahan psikologis serta perilaku individu yang berusaha mengatur dirinya sendiri untuk mendapatkan keseimbangan dalam akademik yang baru dan untuk memenuhi persyaratan pembelajaran. Yang diukur menggunakan skala *academic adjustment* dengan aspek motivasi, aplikasi, prestasi, dan lingkungan akademik.

2. Family Functioning

Family gunctioning adalah tingkat efektifitas komunikasi antar anggota keluarga, melakukan pekerjaan bersama-sama, dan saling bahu membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kondisifisik dan emosional antar anggota keluarga. Yang diukur

menggunakan skala *family functioning* dengan dimensi penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku.

D. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

Populasi adalah sebuah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian Azwar (2011). Populasi berisikan sejumlah individu yang mempunyai paling sedikit satu ciri yang sama untuk dijadikan acuan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru jurusan Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada. Dengan jumlah populasi 51 mahasiswa. Alasan memilih subjek dari mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri adalah karena bentuk pendidikan pada sekolah kesehatan lebih runtut, seperti menempuh mata kuliah yang cukup sulit, menemui beberapa kali praktikum, dan mengerjakan tugas seperti membuat tutorial. Hal ini membuat mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri memiliki usaha yang lebih besar untuk mencapai *academic adjustment* yang baik. Berbeda dengan mahasiswa yang bukan dari sekolah kesehatan, pada selain sekolah kesehatan mahasiswa mendapatkan praktikum yang lebih sedikit, bahkan bisa jadi tidak ada praktikum.

Mahasiswa baru tahun pertama baru mengalami perubahan iklim kehidupan dari bangku sekolah menengah ke perguruan tinggi ini adalah masa transisi yang cukup besar bagi mahasiswa Bowman (2010, dalam

E. Instrument Penelitan

a) Alat ukur

Metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang akan disebar kepada responden. Skala adalah metode pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh individu Azwar (2008).

[illegible]

Tabel 1. Kriteria Skor Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	F	UF
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
AST	Antara Setuju dan Tidak Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skor yang diperoleh dari hasil skala tersebut akan menunjukkan pengaruh *family functioning* terhadap *academic adjustment*.

Berikut ini peneliti sajikan *blue print* dan alat ukur *academic adjustment*:

Tabel 2. *Blue Print* Skala Academic Adjustment

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Motivasi	Memiliki tujuan akademik	1, 2, 3, 4	5	5
Aplikasi	Usaha yang dilakukan pada kegiatan akademik	6, 7, 8	9	4
Prestasi	Efektifitas kinerja pada kegiatan akademik	10, 11, 12	13	4
Lingkungan akademik	Pengetahuan, informasi perkembangan pada lingkungan akademik	14, 15, 16, 17, 18		5
	Total	15	3	18

c) Validitas *academic adjustment*

Validitas adalah indeks yang menunjukkan akurasi instrumen dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur dapat dikatakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi apabila sudah akurat dalam melakukan pengukuran Azwar (2010). Untuk dapat menguji validitas pada setiap item dalam skala menggunakan tehnik pearson menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

1) Uji validitas *try out* variabel *academic adjustment*

Aitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	,590	Valid
2	,534	Valid
3	,593	Valid
4	,035	Tidak valid
5	,417	Valid
6	,530	Valid
7	,589	Valid
8	,293	Valid
9	,257	Tidak valid
10	,389	Valid
11	,562	Valid
12	,571	Valid
13	,609	Valid
14	,618	Valid
15	,670	Valid
16	,434	Valid
17	,405	Valid
18	,451	Valid

[illegible]

Pada teknik ini menggunakan analisis data SPSS. Koefisien reliabilitas berada pada tentang 0 sampai 1. Jika koefisien skala mendekati angka 1 maka dapat dikatakan skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang baik Azwar (2010).

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Variabel *Academic Adjustment*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti tabel diatas menunjukkan koefisien *Cronbach's alpha* dari skala *academic adjustment* adalah 0,816 dari 16 aitem. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa skala semakin reliabel.

a) Alat ukur

[illegible]

Pada skala yang disajikan terdapat lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju dan tidak setuju (AST), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Menurut Azwar (2010) dalam skala psikologi pilihan tengah harus disediakan karena subjek terkadang merasa diantara jawaban “setuju” dan “tidak setuju”. Ketika jawaban tengah yang berupa “antara setuju dan tidak setuju” dihilangkan maka subjek akan cenderung memilih jawaban yang dirasakan belum sesuai dengan dirinya. Pilihan yang dipilih oleh responden harus benar-benar merupakan respon yang diyakini oleh individu baik itu respon negatif maupun respon positif.

b) Skoring

[illegible]

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Academic Adjustment **Family Fungtioning	Antar grup	Kombinasi	2.712	.007
		Linearitas	30.053	.000
		Penyimpanan dari linearitas	1.523	.150
	Dalam kelompok			
Total				

[illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Benelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama. Pada kuliah tingkat pertamanya mahasiswa baru akan menjumpai banyak perubahan akademik seperti adanya SKS (Satuan Kredit Semester), IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), dan juga metode pengajaran yang berbeda dengan di sekolah menengah akhir. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan akademik yang baik, mahasiswa baru perlu mendapatkan dukungan sosial. Salah satunya dukungan keluarga. Oleh karena itu penelitian mencari apakah *family functioning* dapat memberikan kontribusi pada *academic adjustment* yang dijumpai mahasiswa baru.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 - 12 Juli 2019 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa tingkat I kebidanan yang berjumlah 51 orang. Kuesioner berisikan 2 skala yaitu skala *academic adjustment* yang berjumlah 16 aitem dan skala *family functioning* dengan jumlah 22 aitem. Saat kuesioner diisi oleh mahasiswa, peneliti menunggu serta mengawasi subjek agar keobyektifan hasil penelitian

Berdasarkan pengelompokan asal sekolah subjek, peneliti mengelompokkan menjadi 3 asal sekolah dan dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 14. Gambaran Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

No.	Asal Sekolah	Jumlah	Presentase (%)
1.	MA	9	17,65%
2.	SMA	32	62,74%
3.	SMK	10	19,61%

Berdasarkan tabel 14. Diatas asal sekolah dari 51 mahasiswa kebidanan tingkat pertama di STIKES Karya Husada adalah dari MA sebesar 17,65%, dari SMA sebanyak 62,74%, dan dari SMK sebesar 19,61%. dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian berasal dari SMA.

3) Pengelompokan Subjek Berdasarkan IPK Terakhir

Berdasarkan pengelompokan IPK terakhir yang didapatkan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

Tabel 15. Gambaran Subjek Berdasarkan IPK Terakhir

No.	IPK Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	2,0 – 2,5	1	1,96%
2.	2,6 – 3,0	14	27,45%
3.	3,1 – 3,5	33	64,71%
4.	3,6 – 4,0	3	5,88%

Pada tabel 15. IPK terakhir yang didapatkan oleh mahasiswa kebidanan tingkat pertama di STIKES Karya Husada yaitu dengan rentang IPK 2,0 – 2,5 1 mahasiswa sebanyak 1,96%, 2,6 – 3,0 14 mahasiswa sebesar 27,45%, 3,1 – 3,0 33 mahasiswa sebanyak 64,71%, dan 3,6 - 4,0 3 mahasiswa sebesar 5,88%. dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mendapatkan IPK pada rentan 3,1 – 3,5.

4) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan tempat tinggal subjek, peneliti telah mengelompokkan pada beberapa kateori, yaitu tinggal di kos/kontrakatanpondok atau pulang pergi dari rumah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Gambaran Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kos/Kontrakan/Pondok	41	80,39%
2.	Pulang Pergi dari Rumah	10	19,61%

Pada tabel 16. dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal dikos/kontrakan/pondok 41 mahasiswa sebanyak 80,39%, dan yang pulang pergi dari rumah atau tinggal bersama orang tua 10 mahasiswa sebesar 19,61%. maka dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar subjek mahasiswa bertempat tinggal di kos, kontrakan, dan pondok.

5) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Uang Saku Yang Diperoleh Setiap Bulan

Berdasarkan pengelompokan berdasarkan uang saku yang diperoleh setiap bulan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

Tabel 17. Gambaran Subjek Berdasarkan Uang Saku

No.	Uang Saku	Jumlah	Presentase (%)
1.	< 500.000	14	27,45%
2.	500.000 – 750.000	17	33,33%
3.	750.000 - 1.000.000	11	21,57%
4.	1.000.000 <	9	17,65%

Pada tabel 17. Uang saku yang didapatkan oleh mahasiswa kebidanan tingkat pertama di STIKES Karya Husada yaitu dengan rentang < 500.000 14 mahasiswa sebesar 27,45%, $500.000 - 750.000$ sebanyak 17 mahasiswa sebesar 33,33%, $750.000 - 1.000.000$ 11 mahasiswa sebanyak 21,57%, dan $1.000.000 <$ 9 mahasiswa sebesar 17,65%. dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mendapatkan uang saku pada rentan $500.000 - 750.000$.

3. Deskripsi data

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pada suatu data yang meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, varian, standar deviasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows* dapat diketahui data sebagai berikut:

<i>Academic adjustment</i>	18 tahun	8	49	79	66,00	10.43346
	19 tahun	36	51	78	62.0833	6.60032
	20 tahun	4	53	71	61.2500	8.26136
	21 tahun	2	62	67	64.5000	3.53553
	25 tahun	1	57	57	57.0000	
<i>Family functioning</i>	18 tahun	8	73	110	92.3750	11.43850
	19 tahun	36	70	104	88.4444	7.92985
	20 tahun	4	83	99	92.2500	7.63217
	21 tahun	2	89	94	91.5000	3.53553
	25 tahun	1	87	87	87.0000	

Tabel 19. menggambarkan mengenai deskripsi data subjek berdasarkan usia. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentan usia 18, 19, 20, 21, dan 25 tahun. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustment* diperoleh nilai *mean* sebesar 66,00 pada rentan usia 18 tahun, sehingga dapat dikatakan subjek dalam rentan usia 18 tahun memiliki *academic adjustment* yang baik.

Selanjutnya untuk variabel *family functioning*, nilai *mean* tertinggi sebesar 92.3750 pada rentang usia 18 tahun sehingga dapat diartikan bahwa subjek yang rentan usia 18 tahun memiliki tingkat *family functioning* yang tinggi.

2) Deskripsi subjek berdasarkan asal sekolah

Selanjutnya subjek digolongkan sesuai asal sekolahnya. Dalam penelitian ini peneliti telah mengelompokkan pada 3 kelompok,

Tabel 20. Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

	Asal Sekolah	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Academic adjustment</i>	MA	9	51	70	58.5556	5.45690
	SMA	32	53	79	63.7812	7.57217
	SMK	10	49	71	62.6000	7.02693
<i>Family functioning</i>	MA	9	70	98	86.2222	9.02466
	SMA	32	73	110	90.3750	8.88910
	SMK	10	82	99	89.4000	5.08156

Selanjutnya untuk variabel *family functioning*, nilai *mean* tertinggi sebesar 90.3750 pada mahasiswa yang berasal dari SMA maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA memiliki *family functioning* yang tinggi.

Berdasarkan pengelompokan IPK terakhir yang didapatkan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4

Tabel 21. menggambarkan deskripsi data subjek berdasarkan IPK terakhir. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustmntent* diperoleh nilai *mean* sebesar 78.0000, 1 mahasiswa pada rentan IPK 2,0 – 2,5 sehingga dapat dikatakan

Tabel 21. menggambarkan deskripsi data subjek berdasarkan IPK terakhir. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustmntent* diperoleh nilai *mean* sebesar 78.0000, 1 mahasiswa pada rentan IPK 2,0 – 2,5 sehingga dapat dikatakan

Tabel 21. menggambarkan deskripsi data subjek berdasarkan IPK terakhir. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustmntent* diperoleh nilai *mean* sebesar 78.0000, 1 mahasiswa pada rentan IPK 2,0 – 2,5 sehingga dapat dikatakan

mengenai materi kuliah yang belum dimengerti, memiliki inisiatif belajar dan mengulangi materi.

Asal sekolah berpengaruh pada *academic adjustment*, menurut (Andriani, 2016) asal sekolah berpengaruh nyata terhadap hasil belajar, hal ini terbukti dengan fakta bahwa hasil belajar belajar dari SMA lebih baik dari MA atau SMK. Hal ini juga ditunjukkan pada deskripsi subjek berdasarkan asal sekolah dengan *mean* tertinggi yaitu 63.7812.

Pada deskripsi subjek berdasarkan tempat tinggal, *mean academic adjustment* pada pengelompokan mahasiswa yang tinggal dikos, kontrakan, atau pulang pergi yaitu 62.9512 yang lebih tinggi dari pada *mean* mahasiswa yang pulang pergi dari rumah atau yang tinggal bersama orang tuanya, ada beberapa alasan yang mendasari yaitu kegigihan mahasiswa yang rantau untuk mempertahankan beasiswa, akhirnya mahasiswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi akademik, selain itu keinginan mahasiswa untuk membahagiakan keluarga dan keinginan untuk sukses serta kembali kedaerah asal dengan tujuan dapat membangun daerah asal menjadi lebih baik (Kustanti, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh orang tua terhadap *academic adjustment*. Cutrona (1994 dalam Ardani & Syah, 2014) menemukan hubungan antara kepedulian dari orang tua dan komunikasi yang baik dalam keluarga terdapat *academic adjustment*. DeWall juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang positif akan meningkatkan kemampuan *coping* terhadap krisis internal ataupun eksternal

yang dialami masing-masing anggota keluarga, misalnya saat menjadi mahasiswa tahun pertama di universitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama.

Penelitian ini tidak terlepas dari sebuah keterbatasan selama proses pelaksanaannya, seperti waktu yang dipilih peneliti yakni saat pulang kuliah, hal ini dapat menyebabkan kurang maksimal terhadap pengerjaan kuesioner.

Namun keterbatasan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan menyempurnakan prosedur penelitian dan memperhatikan waktu dalam penelitian.

- DeWall, D. A. B. 2005. Family Relationship And College Adjustment Of First-Generation College Student. *Doctoral Dissertation*. Iowa State University.
- Epstein, N. B., Baldwin, L.M., & Bishop, D. S. 1983. The McMaster Family Assessment Device. *Journal of Marital And Family Therapy*, 9(2), 171-180.
- Epstein, N. B., Levin, S., & Bishop, D. S. 1976. *The Family As The Social Unit Canadian Family Physician*. 22, 1411-121
- Epstein, N. B., Ryan, C. E., Bishop, D. S., Miller, L. W., & Keitner, G. L. 2003. The McMaster Model A View Of Healty Family Functioning In Froma Walsh (Ed). *Normal Family Process: Growing Diversity And Complexity* (pp. 587-607).
- Johnson, V k., Gans, S. E., Kerr, S., & LaValle, W. 2010. Managing the transition to college: family functioning, emotion, coping, and adjustment in emerging adulthood. *Journal of College Student Dvelopment*, 51, 607-621.
- Mudhovozi, P. 2012. Social and Academic Adjusment of Frist-Year University Student. South Africa. University of Venda. *J Soc Sci*, 3(2): 251-259.
- Mustapa, D. & Oriza, I. D. I. 2014. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dn Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi*.
- Novrizal, I. 2018. Pengaruh Diskriminasi Etnik Terhadap Penyesuaian Akademik Dimoderasi Strategi Coping. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pallock, L. L. & Lamborn, S. D. 2006. Beyond parenting practices: Extended kinship support and the academic adjustment of African-American and European-American teens. USA. *Journal of Adoleacence* 29 813-828.
- Pratiwi, A. B. R. 2014. Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Para Pelajar Di Smp Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi. *Skripsi*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Quan, L., Zhen, R., & Yao, B. 2014. The Effect Of Loneliness And Coping Style On Academic Adjustment Among College Freshment. *Journal of Social Behavior and Personality*, 42 (6). 969-978.
- Ria, R. 2012. Hubungan Antara Family Functioning Dan Psychological Well Being Pada Ibu Dari Anak Autis Usia Kanak-Kanak Menengah. *Skripsi*. Universitas Inonesia.
- Schneiders, A. A. 1960. *Personal Adjustment And Mental Health*. New York. Holt, Rinehart and Winston.
- Schwab, J. J., Gray-Ice, H. M., Prentice, F. R. 2002. *Family Functioning: The General Living Systems Research Model*. New York: Kluwer Academic Publishers.

- Sopiyanti, F. 2011. Pengaruh self efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol IV No 1: 289-304.
- Sulviana, E. 2015. Hubungan Antara Self Efficacy Academic Dengan Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Taylor, M. A & Pator, D. A. 2005. *A confirmatory factor analysis of the student adaptation to college questionnaire*. San Diego. James Madison University.
- Valka, S. 2015. Management of International Students Academic Adjustment: Challenges and Solutions. Latvia. *European Scientific Journal*. Vol 3 ISSN: 1857-7881.
- Wals, F. 2003. Changing Families In The Changing World: Reconstructing Family Normality. *Normal Family Processes (3 edition): Growing Diversity And Complexity* (pp. 7). New York. The Guilford Press.
- Warsito, H. 2009. Hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik. Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol IX No 1.
- Zubir, D. M. 2012. Hubungan Antara psychological Well-Being dan College Adjustment Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia.